

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanda-tanda akan datangnya hari kiamat telah dijelaskan dalam kitab suci al Qur'an, dari mulai tanda-tanda yang kecil sampai tanda-tanda yang besar. Di zaman ini akan banyak terjadi kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatan manusia sendiri. Dari mulai kerusakan lingkungan sekitar sampai ke lingkungan sosial.

Al-Qur'an turun tidak dalam suatu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Sebagai kitab suci yang menghadapi masyarakat dengan kebudayaan dan peradaban terus berkembang dan maju, di dalamnya terdapat ayat-ayat kealaman, eskatolog,¹ dan kemasyarakatan. Ayat-ayat ini dapat dijadikan pedoman, motivasi, dan etika dalam masyarakat sosial.

Untuk dapat mengetahui apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan yang menjadi substansinya, diperlukan pemahaman mengenai latar belakang dan makna kenapa dan mengapa suatu ayat dalam al-Qur'an itu diturunkan. Sehingga pengetahuan tentang asbab an-nuzul dan eskatologi sangat penting dalam memahami kandungan isi al-Qur'an.

Dengan demikian, al-Qur'an menginformasikan kejadian-kejadian masa lalu serta memberi putusan terhadap segala permasalahan, baik yang timbul pada masa lampau maupun yang akan datang. Lebih lanjut, ia juga memberikan penjelasan yang memadai dan benar tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui manusia.²

Al Qur'an secara jelas telah membahas akan terjadinya hari kiamat, salah satunya yaitu dalam surat al Zalzalah, dimana dalam surat tersebut telah menyinggung kejadian yang akan terjadi di hari

¹ Eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari Kiamat, kebangkitan segala manusia dan surga. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. 308.

² Muhammad Mahmud Hijazi, Fenomena Keajaiban Al-Qur'an: Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2010. 38.

akhir nanti. Sesuai dengan makna al zalzalah yaitu guncangan. Namun, para ilmuwan telah mempelajari ilmu-ilmu alam untuk mengkaji perihal akan terjadinya hari kiamat nanti.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern diberbagai bidang ilmu pengetahuan, astronomi, kedokteran, industry, biologi, pertanian dan lain sebagainya mengakibatkan lemahnya kemampuan manusia mengantisipasi perkembangan tersebut, timbulnya perubahan dan menipisnya tatanilai dan sekaligus mengubah pola hidup manusia, oleh karena itu al Qur'an dan juga al hadits, merupakan sumber rujukan yang harus dan wajib dipegang.³

Al Qur'an merupakan landasan pertama bagi hal-hal yang bersifat konstan dalam islam. Karenanya umat Islam kapanpun dan dimanapun dituntut memperkuat keinginan akalnya kearah pemahaman al Qur'an yang dapat memosisikan mereka pada posisi yang memungkinkan penyebaran Islam ke seluruh penjuru dunia sebagai sebuah sistem yang bersifat ketuhanan dan komprehensif untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Al-Qur'an al karim berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an, yang dipelajari dan diketahui sejarahnya, bukan sekedar secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi tahun, bulan masa dan musim turunya, malam atau siang, dalam perjalanan atau bertempat atau berdomisili penerimanya (Nabi Muhammad Saw), bahkan sebab-sebab saat turunya. Tidak ada satu bacaan pun, selain al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan dari penetapan kata demi kata dalam susunanya serta pemilihan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandunganya yang terserat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkan. Selain itu al-Qur'an merupakan kita hidayah yang memberikan petunjuk kepada manusia seluruhnya dalam persoalan *tasyri'*, akidah dan akhlak demi kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.⁵

Al-Qur'an akan mudah dipahami dengan mempelajari tafsirnya serta mengamalkan nilai dan ajarannya. Pelaksanaan nilai

³ Gamal Al Banna, *Evolusi Tafsir*, Jakarta, Qisthi press, 2004. hlm. 29

⁴ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al Qur'an , Menggali Ilmu Pengetahuan Dari Al Qur'an*, Solo, Tiga Serangkai, 2006. 22.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah* , Mizan: Bandung, 2017. 59.

dan ajaran al-Qur'an merupakan pengajaran jalur cepat serta lebih meresap, karena kemudian nilai ajaran yang dipelajari menjadi bagian aktifitas kehidupan sehari-hari.⁶ Memahami al Qur'an adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalam al Qur'an itu sendiri. Upaya ini dilakukan karena sesungguhnya manusia mempunyai peran dalam menentukan arah tujuan hidupnya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah QS. Ar Ra'du : 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya secara bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukman terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar Ra'du :11)

Dalam point kedua dapat dipahami bahwa terdapat pesan yang terkandung dalam al Qur'an yang bersifat menyeluruh, tidak hanya berputar dalam persoalan agama, melainkan di dalamnya juga terdapat ilmu pengetahuan. Dengan mampunya manusia mengambil pesan di dalam al Qur'an berupa ilmu pengetahuan itu manusia dapat menjalankan tanggung jawabnya yaitu khalifah Allah SWT di atas muka bumi, karena bumi dan langit beserta isinya telah Allah tundukan bagi kepentingan manusia, tinggal

⁶Ahmad Muslih, *Penafsiran KH Bisri Musthofa Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al Ibriz*. 2.

bagaimana manusia memanfaatkan alam semesta ini dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Alam adalah sebuah medan yang telah Allah ciptakan sebagai tempat manusia untuk hidup. Kemudian bagaimana manusia memperoleh kenyamanan yang di dapat dari alam itu adalah tergantung pada usaha manusia itu sendiri dalam memanfaatkan alam, karena berubahnya sebuah alam ke arah yang tidak menguntungkan atau bisa kita sebut dengan bencana itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu akibat bencana yang memang telah Allah takdirkan dan bencana yang muncul akibat ulah tangan manusia itu sendiri.

Dengan melihat beberapa penomena alam yang ada, apakah itu ulah manusia seperti; tanah longsor akibat penebangan hutan secara liar, anak yang membunuh orang tuanya, pornografi dan porno aksi dimana-mana, pendosa yang jadi pemimpin, pemimpin yang koruptor yang hampir menghancurkan negaranya sendiri demi untuk memenuhi hasratnya akan harta dan kekuasaan atau hanya bencana alam semata dengan kata lain sunnatullah yang tidak ada kaitannya dengan manusia seperti; letusan gunung, gempa bumi, atau kejadian yang sangat populer seperti tsunami, lumpur lapindo, dan lain sebagainya dianggap sebagai tanda-tanda hari kiamat, tapi apa betul kejadian tersebut hanyalah sekedar tanda atau itulah hari kiamat yang sudah terjadi sekarang.

Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan film Kiamat 2012 sehingga menyebabkan Majelis Ulama Indonesia (MUI)⁷ di beberapa daerah mengharamkan film tersebut, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film sebelumnya seperti *The Day After Tomorrow*, *Armagedon*, *Deep Impact*, *Earth Quake* dan lain-lainnya. Film ini hanya mengkisahkan tentang kehancuran suatu negeri, kota atau daerah akibat bencana gempa dan tsunami kemudian usaha sekelompok orang menyelamatkan diri dari bencana tersebut. Umat Islam yang teguh iman dan keyakinannya

⁷ Majelis Ulama' Indonesia (MUI) adalah wadah yang menghimpun dan mempersatukan pendapat serta pemikiran ulama' Indonesia yang tidak bersifat operasional tetapi koordinatif. MUI ini dibentuk pada tanggal 26 Juli 1975M atau 17 Rajab 1395H dalam suatu pertemuan ulama' nasional, yang kemudian disebut Musyawarah Nasional 1 Majelis Ulama' Indonesia, yang berlangsung di Jakarta pada tanggal 21-27 Juli 1975 M. Lihat Aunur Rohim Faqih, Budi Agus Riswandi, Shabhi Mahmashani, HKI: Hukum Islam Dan Fatwa MUI, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. 35.

sebenarnya tidak akan terpengaruh oleh prediksi Kiamat tahun 2012 ini. Saat datangnya Kiamat tidak bisa diramalkan, hanya Allah SWT yang tahu kapan terjadinya hari Kiamat. Bagi umat Islam yang teguh imannya bahkan ada baiknya menonton film ini, kita biasa mendapat gambaran kira-kira seperti apa kejadian Kiamat yang banyak digambarkan di dalam al-Qur'an. Kiamat yang digambarkan dalam al-Qur'an jauh lebih dahsyat dari apa yang digambarkan pada film 2012 tersebut. Adapun surat al-Qur'an yang sangat dominan menyiratkan adanya konsep guncangan ini adalah surat al-Zalzalah. Surat ini merupakan sebuah representasi mengenai kejadian-kejadian yang sangat mengerikan pada saat hari Kiamat itu.

Dalam surat al-Zalzalah ayat 1-8, Allah SWT berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۗ وَقَالَ
 الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ۚ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۗ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا
 ۚ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۗ فَمَن يَعْمَلْ
 مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya : Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: “Mengapa bumi (menjadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. al-Zalzalah: 1-8)

Inilah proses awal kejadian hari Kiamat, yang kemudian diikuti dengan pembangkitan kembali. Melalui ayat ini, dan ayat-ayat senada lainnya, Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh

manusia akan dibangkitkan kembali. Sebab itu, hari tersebut dinamai dengan yaumul ba'ats atau yaumul qiyamah.⁸

Surat Al-Zalzalah merupakan surat ke 99 dari mushaf Al-Qur'an, turun setelah surat An-Nisa', surat ini termasuk deretan surat Makiyyah akhir dan Madaniyah awal. Surat ini berhubungan dengan kegoncangan dan pengikisan yang dahsyat, yang akan terjadi bila tatanan dunia yang sekarang ini kekal menjadi larut dan keadilan serta kebenaran dunia rohani yang baru menggantikannya, simbol yang dipakai ialah bahwa suatu gempa bumi akan menggoncangkan dunia misteri dan fenomena yang sekarang sampai dasarnya benar, kata-kata yang mengandung arti yang dalam, yang menggambarkan terjadinya gempa itu, sungguh luar biasa, baik kekuatan atau pelukisannya yang begitu tepat, dengan goncangan itu semua rahasia akan terungkap.⁹

Dinamakan surat Al-Zalzalah diambil dari kata Zalzalah yang terdapat dalam ayat pertama ayat ini.¹⁰ Al-Zalzalah menurut bahasa berarti gerakan yang keras dan goncangan, *Tazalzalal al-Ardhu* (jika bumi bergoncang dan bergetar) kemudian ia digunakan dalam hal-hal yang keras dan menakutkan mungkin asalnya adalah zailat al-shafah (batu licin) sehingga tergelincirlah telapak kaki di atasnya dan bergoncanglah.

Salah satu hal penting dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan modern menurut Thanthawi Jauhari adalah penguasaan bahasa asing, terutama bahasa inggris. Menurutny secara garis besar ilmu pengetahuan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu ilmu bahasa dan ilmu selain bahasa. Ilmu bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah studi, sebab itu merupakan instrument untuk menguasai berbagai ilmu.¹¹

Berangkat dari alasan di atas dan diperkuat dengan ketertarikan penulis untuk mengetahui makna zalzalah dalam al-Qur'an dan sejauh manakah relevansinya dengan sains yang di maksud relevansinya yaitu keterkaitan antara perhitungan al Qur'an

⁸ M. Quraish Shihab, dkk. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, ed. Azyumardi Azra, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000. 160

⁹ Allamah M.H. *Thabathaba'i, Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Terj. A. Malik Madany, Bandung: Mizan, 2009. 124

¹⁰ Moh. Rifa'i, *Terjemah/Tafsir Al-Qur'an*, Semarang, Wicaksana, 2001. 1096.

¹¹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jilid II, Jakarta: Ikhtiyar Van Hoeve, 2001. 308

dengan perhitungan ilmu sains, penulis merasa perlu untuk membahas secara benar, selanjutnya merumuskan penelitian ini dengan judul “Kajian Al Zalzalah Dan Relevansinya Terhadap Ilmu Sains Menurut Perspektif Tanthawi Jauhari”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari tujuan penulisan maka perlu adanya rumusan masalah sebagai pedoman pembahasan yang lebih lanjut dengan adanya masalah ini akan di jadikan pembuktian tidak berlarut-larut bahkan menyimpang dari penelitian.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada masalah kajian al zalzalah dan relevansinya terhadap ilmu sains menurut perspektif Tanthawi Jauhari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran al Zalzalah menurut Tanthawi Jauhari dalam Tafsir al Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karim?
2. Bagaimana pendapat Tanthawi Jauhari tentang al zalzalah dan ilmu sains?
3. Bagaimana relevansi al Zalzalah terhadap ilmu sains?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran al zalzalah menurut Tanthawi Jauhari dalam Tafsir al Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karim.
2. Untuk mengetahui pendapat Tanthawi Jauhari tentang al zalzalah dan ilmu sains.
3. Untuk mengetahui relevansi al zalzalah terhadap ilmu sains.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai makna al zalzalah dan penafsirannya

- b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai pemaknaan surat al zalzalah.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ushuluddin program studi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas bagaimana penafsiran mufassir kontemporer tentang al zalzalah.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi santri-santri yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Isi
Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas

deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas tentang kajian AL Zalزالah, pengertian para mufassir dan sejarah tafsir.

Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN : HASIL PENELITIAN DAN

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: sub bab pertama memuat tentang biografi Thanthawi Jauhari, sub kedua pemaparan data hasil penelitian penafsiran Thanthawi Jauhari dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: simpulan dan penutup.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.